

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah sektor penting untuk membangun sebuah bangsa. Negara pada dasarnya memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan yang dimasa depan akan menjadi penerus bangsa. Berbagai kebijakan dan program pendidikan silih berganti dalam upaya untuk meningkatkan serta melaksanakan perbaikan-perbaikan demi terciptanya bidang pendidikan yang lebih ideal. Dalam Kominfo (2015) menyatakan pada era Presiden Joko Widodo menjabat sebagai presiden pun pendidikan dijadikan sebagai prioritas terpenting yang tertuang pada program Nawacita pada poin lima mengenai untuk adanya peningkatan kualitas masyarakat di Indonesia yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini dilaksanakan melalui sebuah sistem, dengan nama Program Indonesia Pintar. Dalam sistem ini mengukuhkan kebijakan pemerintah atas kewajiban belajar selama 12 tahun, dan pada pengambilan pendidikan tidak dipungut biaya.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang memuat siswa atas peningkatkan kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk hal tersebut, seyogyanya bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Farhrohman (2019) bahwa Bahasa sendiri merupakan suatu percakapan yang digunakan sebagai alat komunikasi, dan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi antar sesama yang bercirikan khas bangsa Indonesia. Hal ini lah yang menyebabkan salah satu alasan bahasa Indonesia diajarkan kepada seluruh pelajar dalam berbagai tingkat pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar karena sekolah dasar sendiri merupakan dasar dari para pelajar mendapatkan semua pengetahuan pembelajaran.

Komponen kemampuan dalam kemampuan bersastra melingkupi aspek bahasa seperti berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan dalam pembahasan bahasa Indonesia di sekolah. Dalam keempat komponen kemampuan bersastra tersebut, membaca adalah salah satu kegiatan pembelajaran bersastra yang penting. Menurut Dalman dalam Meliyawati (2016) membaca merupakan suatu kegiatan

proses pengetahuan dengan tujuan penemuan informasi yang terdapat pada bacaan. Pembelajaran membaca bukanlah hanya kegiatan sekedar membaca rangkaian kata yang membentuk kalimat saja, tetapi membaca pun merupakan sebuah kegiatan untuk memahami rangkaian kata yang dituliskan dalam bacaan tersebut sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Kemantren yaitu membaca dan memahami teks untuk bisa menjawab pertanyaan. Dilihat dari silabus tersebut membaca dan memahami itu saling berkaitan. Maka, untuk menjawab dengan tepat, siswa harus memahami terlebih dahulu wacana yang dibaca, kemudian bisa mengerti pertanyaan konsep dari wacana tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran yang dilakukan di kelas V di SDN 1 Kemantren diperoleh keterangan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memahami isi wacana, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengkaitkan pertanyaan atas wacana tersebut, dan siswa sulit memahami pertanyaan yang menuntut penganalisisan sebuah isi wacana. Hal ini yang mengakibatkan siswa tak mampu untuk menjawab pertanyaan walaupun siswa telah membaca keseluruhan bacaan. Karena ketidak pahaman atas wacana yang dibacanya, siswa pun mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kategori membaca pemahaman.

Peneliti merasa hal yang memicu siswa mengalami kesulitan tersebut adalah karena siswa kurang bisa berkonsentrasi dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran memahami isi wacana untuk menjawab pertanyaan, masih ada siswa yang belum tuntas. Nilai ketuntasan pada materi membaca pemahaman adalah 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia. Dari 25 siswa hanya 8 siswa (32%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan 17 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa diharuskan tuntas dalam memahami isi wacana agar siswa mendapatkan nilai ketuntasan yang baik. Dengan tuntasnya siswa dalam materi memahami isi wacana membuktikan bahwa guru telah berhasil memberikan

pelajaran tentang memahami isi wacana. Maka dari itu, peneliti menganggap perlu sebuah perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH). Karena model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) itu siswa dibawa untuk belajar dengan konsep yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat ikut serta dengan aktif dalam belajar, dengan pembelajaran yang lebih aktif karena diselingi dengan pembelajaran dan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa pun bisa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil (Ernawati, 2009). Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab secara individu dengan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar dapat berteriak Horay (Aqib, 2013).

Dapat disimpulkan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH), pembelajaran yang diharapkan sejatinya adalah bisa membiasakan siswa untuk memecahkan masalah dalam suatu kelompok dengan cara yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk berpartisipasi dalam rangkaian pembelajaran yang aktif dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok yang akan diteliti mengenai apakah model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar kelas V).

- 1) Bagaimana aktivitas belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)?
- 2) Bagaimana hasil belajar Membaca Pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin meningkatkan Membaca Pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

- 1) Mengetahui aktivitas belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).
- 2) Mengetahui hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan produktivitas siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bisa dijadikan sebuah referensi serta gambaran dari penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).

3. Bagi Siswa

Sebagai pendorong untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH).

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembang potensi diri untuk dapat berfikir ilmiah, kritis dan analitis serta dapat dijadikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam mengembangkan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam proses penulisan yang dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri atas 5 bab yakni:

1. Bab I berisi mengenai pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II berisi mengenai kajian teori yang berisikan teori-teori terdiri atas : 1) model pembelajaran Model *Cooperative* seperti pengertian, karakteristik, dan tujuan. 2) Berisi tentang Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) seperti pengertian, langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kekurangan. 3) Berisi tentang membaca pemahaman seperti pengertian membaca, pengertian membaca pemahaman dan indikator.

3. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari 1) Definisi operasional. 2) Jenis penelitian dan desain penelitian, 3) Lokasi dan Subjek

Penelitian; 4) Prosedur penelitian; 5) Teknik pengumpulan data; 6) Instrumen penelitian; 7) Teknik analisis data; 8) Indikator ketercapaian penelitian.

4. Bab IV merupakan temuan dan bahasan yang berisikan tentang deskripsi data awal penelitian dan deskripsi pelaksanaan penelitian.

5. Bab V berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

6. Daftar rujukan yang berisi kumpulan sumber-sumber yang menjadi rujukan penulisan skripsi.